
**ANALISIS KEUANGAN KOPERASI MELALUI RASIO
KEUANGAN GUNA MENGETAHUI TINGKAT LIKUIDITA,
SOLVABILITAS, DAN RENTABILITAS PADA KOPRASI
TANI SWAKARSA
SUBAK GEDE PADANGBULIA**

Oleh
Kadek Duwika
Email : kadekduwika@gmail.com

ABSTRAK

Kondisi keuangan Koperasi Tani Swakarsa Subak Gede Padangbulia selama periode 2021-2023, melalui rasio keuangan untuk menilai tingkat likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas. Koperasi ini memainkan peran penting dalam mendukung perekonomian lokal, terutama di sektor pertanian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan menganalisis laporan keuangan, khususnya neraca dan laporan laba rugi, menggunakan tiga rasio utama: rasio likuiditas (Current Ratio), solvabilitas (Debt to Equity Ratio), dan rentabilitas (Return on Equity). Hasil analisis menunjukkan bahwa likuiditas koperasi menurun dari 229,97% pada tahun 2021 menjadi 185,03% pada 2023, namun tetap dalam kategori baik. Solvabilitas berada di atas 250%, menunjukkan utang yang relatif tinggi dibandingkan modal sendiri, meskipun ada sedikit perbaikan pada tahun 2023. Rentabilitas modal sendiri tergolong rendah, berkisar antara 1,02% hingga 1,28%, mencerminkan rendahnya efisiensi koperasi dalam menghasilkan laba. Berdasarkan hasil ini, koperasi disarankan untuk meningkatkan pengelolaan likuiditas, mengurangi utang, dan meningkatkan efisiensi operasional guna memperbaiki kinerja keuangan serta keberlanjutan usaha di masa depan.

Kata Kunci: Analisis Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Rentabilitas, Koperasi, Kondisi Keuangan

ABSTRACT

The financial condition of Koperasi Tani Swakarsa Subak Gede Padangbulia during the 2021–2023 period was evaluated using financial ratios to assess its liquidity, solvency, and profitability levels. This cooperative plays a vital role in supporting the local economy, particularly in the agricultural sector. This study employed a descriptive quantitative method by analyzing financial statements, specifically the balance sheet and income statement, using three key ratios: the liquidity ratio (Current Ratio), solvency ratio (Debt to Equity Ratio), and profitability ratio (Return on Equity). The analysis showed that the cooperative's liquidity declined from 229.97% in 2021 to 185.03% in 2023, although it remained within a healthy range. Solvency remained above 250%, indicating relatively high debt levels compared to equity, with slight improvement observed in 2023. Profitability was low, ranging from 1.02% to 1.28%, reflecting limited efficiency in generating profits. Based on these results, it is recommended that the cooperative improve

liquidity management, reduce debt levels, and enhance operational efficiency to improve financial performance and ensure long-term sustainability.

Keywords: *Financial Analysis, Liquidity, Solvency, Profitability, Cooperative, Financial Condition*

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan organisasi yang dibentuk dan di dukung oleh pemerintah dalam menjalankan suatu kegiatan usaha dan pelayanan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota maupun non-anggota. Kegiatan usaha koperasi dapat berupa pelayanan kebutuhan keuangan, perkreditan, pemasaran, dan kegiatan lainnya. Seiring dengan perkembangan zaman, koperasi mulai tumbuh dan berkembang, sehingga diperlukan peningkatan kualitas, terutama dalam kinerja keuangannya.

Koperasi Tani Swakarsa Subak Gede Padangbulia adalah salah satu koperasi yang memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian masyarakat, khususnya di sektor pertanian. Koperasi ini berfungsi sebagai tulang punggung ekonomi bagi anggotanya yang sebagian besar adalah petani. Namun, koperasi ini juga menghadapi tantangan dalam menjaga kesehatan keuangannya agar dapat terus beroperasi dan memberikan manfaat yang optimal bagi anggotanya. Pada saat ini koperasi sudah mulai berkembang dan perlu adanya peningkatan kualitas koperasi terkhusus pada kinerja keuangan. Kinerja keuangan diperlukan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota serta kemampuan untuk membayar utang, kinerja keuangan koperasi dapat diketahui melalui analisis rasio keuangan (Hendra, 2010:198). Rasio yang digunakan dalam menganalisis data tersebut menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Rasio likuiditas digunakan untuk menggambarkan kemampuan koperasi untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, rasio solvabilitas digunakan untuk menunjukkan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, dan rasio rentabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan koperasi dalam menghasilkan laba.

Melalui analisis kondisi keuangan, koperasi dapat mengevaluasi serta memahami situasi keuangannya dengan lebih baik. Informasi dari analisis ini sangat penting bagi manajemen dalam membuat keputusan yang tepat untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutan koperasi. Keberlanjutan koperasi berkaitan dengan konsep going concern, yaitu kemampuan koperasi untuk terus beroperasi dalam jangka panjang tanpa menghadapi risiko likuidasi atau kebangkrutan. Untuk menjaga keberlanjutan ini, koperasi harus memiliki kondisi keuangan yang stabil dan mampu memenuhi kewajiban baik dalam jangka pendeknya maupun jangka panjang.

Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui secara mendalam kondisi keuangan Koperasi Tani Swakarsa Subak Gede Padangbulia melalui analisis rasio keuangan, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai tingkat likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas koperasi tersebut. Analisis ini bertujuan untuk membantu koperasi dalam mengidentifikasi kekuatan serta kelemahan dari aspek keuangan mereka, yang nantinya akan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategis guna meningkatkan kinerja keuangan dan kesejahteraan anggota koperasi. Dengan mengevaluasi posisi keuangan koperasi, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih baik untuk meningkatkan efisiensi operasional, meminimalkan risiko finansial, dan memaksimalkan keuntungan, sehingga koperasi dapat berperan lebih optimal dalam mendukung perekonomian anggotanya, khususnya dalam sektor pertanian.

KAJIAN PUSTAKA

Istilah koperasi berasal dari *co-operation*. Co dapat diartikan Bersama dan operation dapat diartikan sebagai bekerjasama untuk mencapai tujuan. Kerjasama tersebut dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama. Menurut Undang-Undang Nomor 17 tahun 2012 koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggota sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan Bersama di bidang ekonomi, social, budaya sesuai nilai dan prinsip koperasi. Menurut Jumaidi (2012:3), koperasi adalah sebuah badan usaha yang mengelola sumber daya ekonomi anggotanya berdasarkan

prinsip-prinsip koperasi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggotanya, terutama masyarakat di sekitarnya. Menurut Rudianto (2010:3), koperasi adalah kelompok orang yang mendirikan organisasi untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka, terutama karena mereka memiliki kemampuan ekonomi yang terbatas. Definisi tersebut menjelaskan bahwa koperasi adalah organisasi bisnis yang dimiliki dan dijalankan oleh anggotanya demi kepentingan Bersama. Koperasi didirikan, dibiayai, dan diatur oleh anggotanya sendiri. Fungsi dan Peran Koperasi. Menurut Undang-undang No. 25 tahun 1992 Pasal 4 dijelaskan bahwa koperasi memiliki fungsi dan peranan antara lain yaitu mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota dan masyarakat, berupaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia, memperkokoh perekonomian rakyat, mengembangkan perekonomian. Menurut Hendra dan Kusnadi (2005:18), fungsi dan peran koperasi yaitu sebagai: (1) Membangun dan mengembangkan potensi ekonomi anggota masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi social mereka. (2) Meningkatkan kualitas kehidupan manusia dan masyarakat. (3) Memperkuat perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan ekonomi nasional. (4) Mengembangkan perekonomian nasional yang didasarkan pada asa kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

Pengertian Laporan Keuangan Terdapat definisi/pengertian mengenai laporan keuangan yang dikemukakan oleh para ahli, di antaranya sebagai berikut : Laporan keuangan menurut Bambang Riyanto (1995 : 327) adalah laporan keuangan yang memberikan iktisar mengenai keadaan finansial perusahaan, dimana neraca (*balance sheet*) mencerminkan nilai aktivitas, utang, dan modal sendiri pada saat tertentu dan laporan laba rugi (*income statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu biasanya meliputi satu tahun. Laporan keuangan menurut Myer dalam buku *Financial Statement Analysis* adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir perioder untuk perusahaan. Laporan keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia Jakarta 1974 dikatakan bahwa laporan keuangan ialah neraca dan perhitungan laba rugi serta keterangan-keterangan yang dimuat dalam lampiran-lampirannya antara lain sumber dan penggunaan dana-dana. Tujuan Laporan Keuangan Tujuan laporan keuangan

adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi (IAI, 1994:5). Jenis-jenis Laporan Keuangan Laporan keuangan yang disusun oleh manajemen dalam suatu periode biasanya terdiri atas : Neraca, yaitu laporan yang menunjukkan keadaan suatu perusahaan pada tanggal tertentu, Laporan Rugi Laba, yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama suatu periode akuntansi, Laporan Perubahan Modal, yaitu laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan modal dari jumlah pada awal periode menjadi jumlah modal pada akhir periode, Laporan Perubahan Posisi Keuangan (Statement of Changes in Financial Position), yaitu laporan yang menunjukkan arus dana dan perubahan-perubahan dalam posisi keuangan selama tahun buku yang bersangkutan (FASB dalam SFAS Nomor 95 menentukan laporan ini diganti dengan Laporan Arus Kas). Analisis laporan keuangan yaitu untuk lebih memahami informasi yang tercantum pada laporan keuangan perusahaan dan mengetahui kinerja keuangan perusahaan, pihak manajemen maupun para stakeholder perlu melakukan tindakan yakni analisis laporan keuangan. Agar dapat memahami maksud dari analisis laporan keuangan, berikut pengertiannya menurut para ahli: Menurut Harahap (2009: 190) analisis laporan keuangan berarti menguraikan akun-akun laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat. Menurut Bambang Riyanto (1995:329) Rasio dapat diartikan sebagai alat yang dinyatakan dalam arithmetical term yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara 2 macam data finansial. Tujuan dan Manfaat Analisa Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan dan manfaat. Menurut Kasmir (2019: 68) tujuan dan manfaat dalam melakukan analisis laporan keuangan secara umum adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode. Untuk melakukan penilaian

kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal, Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai. Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan (Hery, 2015:163). Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Hery, 2015:161). Analisis Rasio adalah suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut. (Munawir,1994:37). Pengelompokan rasio yang paling umum digunakan adalah 3 tipe dasar sebagai berikut : (1) Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (Hanafi, 2009:75).

Menurut Munawir (2010:31) likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Menurut Hery (2015:175), rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. (2) Rasio Solvabilitas. Menurut Hery (2015:90), rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio ini digunakan untuk membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. (3) Rasio Rentabilitas. Menurut Munawir (2010:33), rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Rentabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasinya secara produktif, dengan demikian rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2012:2) .Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Maka

dari itu penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Koperasi Tani Swakarsa Subak Gede Padangbulia selama periode tertentu. Analisis data dilakukan dengan rasio keuangan, seperti rasio likuiditas (current ratio, quick ratio), rasio solvabilitas (debt to equity ratio, debt to asset ratio), dan rasio rentabilitas (return on assets, return on equity). Menurut Sugiyono (2018:13) Metode kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka-angka. Menurut Nazir (2014:43) Metode deskriptif adalah metode yang meneliti suatu sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Menurut Sugiyono (2018:229), Observasi adalah teknik pengumpulan data yang memiliki karakteristik spesifik dibandingkan teknik lainnya, dan tidak hanya terbatas pada manusia, tetapi juga objek-objek alam lainnya. Observasi memungkinkan peneliti mempelajari perilaku dan maknanya melalui pengamatan langsung untuk memahami penerapan metode pencatatan keuangan. Sementara menurut Yusuf (2013:384), keberhasilan observasi sangat bergantung pada peneliti. Peneliti harus mengamati dan mendengarkan objek penelitian, kemudian memberikan makna terhadap apa yang diamati dalam konteks yang alami, serta memahami hubungan antar aspek yang diteliti. (1) Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian melalui komunikasi dua arah, di mana pewawancara berinteraksi langsung dengan responden. Menurut Sugiyono (2018: 467), wawancara semiterstruktur termasuk dalam kategori ***in-depth interview***, di mana pewawancara memiliki kebebasan dalam bertanya tetapi tetap mengacu pada pedoman yang telah disusun. Tujuan wawancara ini adalah untuk mendapatkan pandangan yang lebih terbuka dari responden. (2) Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya atau mempunyai kredibilitas yang tinggi jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis rasio keuangan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui kondisi keuangan Koperasi Tani Swakarsa Subak Gede Padangbulia melalui tiga rasio utama, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas. Berikut adalah langkah-langkah dalam analisis data diantaranya (1) Pengumpulan Data Keuangan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Koperasi Tani Swakarsa Subak Gede Padangbulia yang meliputi neraca dan laporan laba rugi selama periode tertentu. Data ini diperoleh dari dokumentasi internal koperasi. (2) Penghitungan Rasio Keuangan meliputi : Current Ratio adalah mengukur kemampuan koperasi untuk membayar kewajiban lancarnya dengan aset lancar. Dari data laporan keuangan koperasi, diperoleh bahwa rasio lancar menunjukkan nilai yang menurun dari tahun ke tahun, yang mengindikasikan penurunan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek,

$$Curret Ratio = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 1. Penilaian *Curret Ratio*

Kriteria	Standar
Sangat Baik	200% - 250%
Baik	175% - <200%
Cukup Baik	150% - <175%
Kurang Baik	125% - 150%
Tidak Baik	<125%

Menghitung rasio solvabilitas yang meliputi : Total *Debt to Equity Ratio* (*Ratio* antara hutang dengan modal sendiri). Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang membandingkan jumlah utang dengan modal atau ekuitas perusahaan. Rasio ini penting bagi perusahaan dan pihak eksternal, seperti investor dan pemberi pinjaman, karena memberikan gambaran tentang keseimbangan antara utang dan modal. Dengan mengetahui rasio ini, perusahaan dapat mengoptimalkan kondisi keuangannya, sementara pihak luar bisa menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola utangnya berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan.

$$\text{Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel .2 Penilaian Total Debt to Equity Ratio

Kriteria	Standar
Sangat Baik	<100%
Baik	>100% - 150%
Cukup Baik	>150% - 200%
Kurang Baik	>200% - 250%
Tidak Baik	>250%

Menghitung Rasio Rentabilitas yang meliputi: Rentabilitas modal sendiri/rentabilitas usaha, merupakan perbandingan jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba tersebut dipihak lain. Rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Laba yang diperhitungkan untuk menghitung rentabilitas modal sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi dengan modal asing dan pajak perseroan atau income tax. Sedangkan modal yang di perhitungkan hanyalah modal sendiri yang bekerja di dalam perusahaan, dengan demikian formulasinya adalah sebagai berikut (Riyanto, 2001:37) :

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{SHU}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel .3 Penilaian Rentabilitas Modal Sendiri

Kriteria	Standar
Sangat Baik	$\geq 10\%$
Baik	7% - <10%
Cukup Baik	4% - <7%
Kurang Baik	1% - <4%
Tidak Baik	<1%

HASIL PENELITIAN

Dari hasil penelitian Koperasi Tani Swakarsa Subak Gede Padangbulia didirikan pada 27 Juli 2000 oleh para petani di Desa Padangbulia, termasuk anggota subak, dengan tujuan menyediakan sarana dan prasarana produksi pertanian seperti pupuk dan alat-alat pertanian, serta mendukung kesejahteraan petani melalui layanan simpan pinjam dan penjualan hasil pertanian. Dengan nomor badan hukum 04/BH/KDK.22.1/VII/2000, koperasi ini memiliki visi untuk berkembang berdasarkan pengalaman dan masukan yang diperoleh, serta misi memberikan layanan prima, menjalankan usaha dengan transparansi, dan bekerja sama dengan pihak lain demi kesejahteraan anggota. Struktur organisasi koperasi ini terdiri dari Ketua, Sekretaris, Bendahara, dua pengawas, satu karyawan administrasi, dan dua penasehat, dengan jumlah anggota yang relatif stabil, sekitar 245–252 orang pada periode 2021–2023. Kegiatan usaha koperasi meliputi penyediaan sarana pertanian (pupuk, benih), layanan simpan pinjam, dan penyewaan alat pertanian seperti traktor. Sumber permodalan koperasi berasal dari aset, modal sendiri (simpanan anggota dan SHU), serta modal luar (pinjaman), yang mendukung operasional dan perkembangan koperasi.

Data yang di analisis adalah data laporan keuangan koperasi tani swakarsa subak gede padangbulia yaitu meliputi neraca. Untuk menilai kondisi/kinerja keuangan koperasi tani swakarsa subak gede padangbulia ada Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kondisi/kinerja keuangan koperasi meliputi rasio-rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Berikut adalah perhitungan masing-masing rasio. Rasio Likuiditas menunjukkan kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam hal ini, kita menggunakan Current Ratio untuk menilai likuiditas Koperasi Tani Swakarsa Subak Gede Padangbulia dari tahun 2021 hingga 2023. Current Ratio dihitung dengan membagi aset lancar dengan utang lancar, kemudian dikalikan dengan 100% untuk mendapatkan persentase. Berikut hasil perhitungan Current Ratio pada koperasi tani swakarsa subak gede padangbulia dari tahun 2021-2023 dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel. 4 Perhitungan Cerruet Ratio Tahun 2021 - 2023

Tahun	Aktivitas Lacar	Utang Lancar	Cerruet Ratio	Standar	Kriteria
2021	637,439,071	277,175,240	229,97%	200% - 250%	Sangat Baik
2022	598,648,588	277,036,338	216,09%	200% - 250%	Sangat Baik
2023	675,478,135	365,050,318	185,03%	175% - <200%	Baik

Melalui perhitungan table di atas, kita bisa melihat apakah koperasi memiliki cukup aset untuk membayar kewajiban yang harus dilunasi dalam waktu dekat.

- a. Pada tahun 2021, Current Ratio adalah 229,97%, yang berarti koperasi memiliki hampir 230% dari aset lancar untuk membayar setiap 100% utang jangka pendeknya. Ini menunjukkan posisi likuiditas yang sangat baik, karena koperasi mampu membayar semua kewajiban jangka pendeknya lebih dari dua kali lipat.
- b. Pada tahun 2022, Current Ratio sedikit menurun menjadi 216,09%, namun masih menunjukkan bahwa koperasi mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan baik, meskipun kemampuan ini sedikit menurun dibandingkan tahun sebelumnya.
- c. Pada tahun 2023, Current Ratio turun lebih jauh menjadi 185,03%, yang berarti koperasi masih dalam kondisi cukup sehat, namun tren penurunan likuiditas terlihat. Penurunan ini perlu diwaspadai karena jika terus berlanjut, koperasi bisa mengalami kesulitan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.

Rasio Solvabilitas Pada perhitungan Debt to Equity Ratio (DER) untuk Koperasi Tani Swakarsa Subak Gede Padangbulia dari tahun 2021 hingga 2023, rasio ini menunjukkan seberapa besar utang koperasi dibandingkan dengan modal sendiri (ekuitas). Semakin tinggi rasio ini, semakin besar utang koperasi dibandingkan modalnya, dan ini bisa menjadi indikator tingkat risiko keuangan koperasi. Berikut hasil perhitungan Total Debt to equity ratio pada koperasi tani swakarsa subak gede padangbulia dari tahun 2021-2023 dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel. 5 Perhitungan Debt to Equity Ratio Tahun 2021 - 2023

Tahun	Total Aktiva	Total Hutang	DER	Standar	Kriteria
2021	1.151.688.787	443.175.240	259,87%	>200% - 250%	Kurang baik
2022	1.112.792.340	398.036.338	279,57%	>200% - 250%	Kurang baik
2023	1.189.501.851	475.050.318	250,39%	>200% - 250%	Kurang baik

Melalui perhitungan table di atas dapat dilihat :

a. Tahun 2021: DER = 259,87%

Artinya, untuk setiap 1 rupiah modal, koperasi memiliki utang sebesar 2,6 kali lipat. Koperasi masih memiliki lebih banyak modal daripada utang, namun cukup tinggi.

b. Tahun 2022: DER = 279,57%

Pada tahun 2022, rasio meningkat, yang berarti koperasi memiliki utang yang lebih tinggi dibandingkan modalnya. Ini mengindikasikan peningkatan risiko keuangan.

c. Tahun 2023: DER = 250,39%

Rasio ini turun sedikit pada tahun 2023, yang menunjukkan perbaikan dibandingkan tahun sebelumnya. Meskipun masih cukup tinggi, kondisi utang koperasi lebih terkendali dibandingkan 2022.

Rasio Rentabilitas Perhitungan Rentabilitas modal sendiri pada koperasi tani swakarsa subak gede padangbulia dari tahun 2021-2023 dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel.6 Perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri Tahun 2021 - 2023

Tahun	SHU	Modal Sendiri	RMS	Standar	Kriteria
2021	8.892.672	708.513.547	1,26%	1% - 4%	Kurang Baik
2022	9.166.373	714.755.966	1,28%	1% - 4%	Kurang Baik
2023	7.256.200	714.451.533	1,02%	1% - 4%	Kurang Baik

Melalui perhitungan table di atas dapat dilihat :

a. Tahun 2021: Rentabilitas sebesar 1,26%. Ini artinya, setiap Rp 100 modal sendiri menghasilkan laba sebesar Rp 1,26.

- b. tahun 2022: Rentabilitas sedikit meningkat menjadi 1,28%. Koperasi mampu menghasilkan laba yang lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya, walaupun peningkatannya kecil.
- c. Tahun 2023: Rentabilitas menurun menjadi 1,02%. Penurunan ini menunjukkan penurunan efisiensi koperasi dalam menghasilkan laba dari modal sendiri.

PEMBAHASAN

Koperasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan anggotanya, terutama di sektor pertanian. Salah satu indikator kesehatan keuangan koperasi dapat dinilai melalui analisis rasio keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas pada Koperasi Tani Swakarsa Subak Gede Padangbulia guna menilai kinerja keuangan koperasi. Metode Analisis ini menggunakan tiga kelompok rasio keuangan utama: (1) Rasio Likuiditas, untuk mengukur kemampuan koperasi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. (2) Rasio Solvabilitas, untuk menilai sejauh mana koperasi mampu memenuhi kewajiban jangka panjang. Rasio Rentabilitas, untuk mengevaluasi tingkat keuntungan yang diperoleh koperasi dari kegiatan operasionalnya. Likuiditas mengukur kemampuan koperasi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Rasio yang digunakan antara lain: Current Ratio (Rasio Lancar): Quick Ratio (Rasio Cepat): Hasil perhitungan menunjukkan apakah koperasi memiliki cukup aset lancar untuk menutupi utang jangka pendeknya. (3) Solvabilitas mengukur kemampuan koperasi dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio yang dianalisis meliputi: Debt to Asset Ratio (DAR), Debt to Equity Ratio (DER) Jika nilai solvabilitas terlalu tinggi, maka koperasi berisiko mengalami kesulitan finansial. Analisis Rentabilitas Rentabilitas mengukur efektivitas koperasi dalam menghasilkan laba. Rasio yang digunakan meliputi: Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE). Hasil analisis ini menunjukkan apakah koperasi mampu menghasilkan keuntungan yang optimal dari aset dan ekuitas yang dimiliki.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis rasio keuangan, dapat disimpulkan bahwa Koperasi Tani Swakarsa Subak Gede Padangbulia memiliki tingkat likuiditas yang cukup baik, namun solvabilitasnya harus diperhatikan agar tidak terlalu bergantung pada utang. Dari sisi rentabilitas, koperasi perlu meningkatkan efisiensi operasional agar mampu meningkatkan profitabilitas.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis di atas, beberapa saran untuk Koperasi Tani Swakarsa Subak Gede Padangbulia adalah sebagai berikut:

1. Pengelolaan Likuiditas dimana Perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan rasio likuiditas. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah dengan memperbaiki manajemen arus kas dan mempercepat koleksi piutang untuk memastikan ketersediaan dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.
2. Pengurangan Hutang, Koperasi harus mempertimbangkan untuk mengurangi tingkat utang agar DER dapat berkurang. Ini bisa dicapai dengan mengevaluasi dan merestrukturisasi utang yang ada atau dengan meningkatkan pendapatan melalui kegiatan usaha yang lebih produktif.
3. Peningkatan Efisiensi Operasional, Untuk meningkatkan rentabilitas, koperasi sebaiknya fokus pada peningkatan efisiensi operasional dan pengelolaan biaya. Menerapkan strategi pemasaran yang lebih efektif dan inovasi produk bisa membantu meningkatkan pendapatan dan laba.
4. Penyusunan Rencana Keuangan yang Matang, Koperasi perlu merumuskan rencana keuangan yang lebih komprehensif, termasuk proyeksi pendapatan dan pengeluaran yang realistis, untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan dan mengurangi risiko keuangan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanto, R., & Nugroho, B. A. (2020). Analisis Rasio Keuangan dalam Menilai Kinerja Keuangan Koperasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 15(2), 120–135.

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning.
- Hery. (2021). *Analisis Laporan Keuangan: Pendekatan Kuantitatif untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan*. PT Grasindo.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). *Laporan Kinerja Keuangan Koperasi di Indonesia*. Diakses dari www.ojk.go.id.
- Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2015 tentang Rencana Strategis Koperasi.
- Sari, M. R., & Hidayat, T. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas Koperasi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(1), 45–60.